

## ANALISIS LAJU PERGERAKAN HARGA SAHAM EMITEN INDUSTRI PERTAMBANGAN BERDASARKAN PADA CAPAIAN PROFIT, IHSG DAN BUNGA PENJAMINAN

<sup>1</sup>Noerchoidah

[Noerchoidah1969@gmail.com](mailto:Noerchoidah1969@gmail.com)

<sup>2</sup>Sumadji Harryono

[Sumadji\\_harryono@yahoo.co.id](mailto:Sumadji_harryono@yahoo.co.id)

<sup>1&2</sup> Fakultas Ekonomi - Universitas Merdeka Surabaya

### ABSTRACT

*Before investing in stocks, individual or organization must ensure that the investment made is correct. This can be performed by applying a variety of alternative methods for valuing whether Preferred stock is really a stock that will bring positive returns in the future. One alternative investment appraisal is based on analysis of fundamental or company performance. Profitability ratios demonstrate the ability company in making a profit is one way to know the performance of the company. This study aimed to know whether there is influence profitability ratios - as one corporate performance indicators - the stock price. The object in this study were sixteen companies engaged in the mining industry that are listed on the Indonesian Stock Exchange. Understanding the empirical description of stock prices movement on the economical setting, firm's performance, and the behavior of its IHSG. This study evaluates the effect of three factors: firm's profitability, interest rate, and IHSG, toward the stock prices movement of 16 mining and mining service stocks listing at Indonesian Stock Exchange (BEI). This analysis indicated that the stock prices movement was the most dominant influenced by IHSG followed by interest rate (negative) and firm's profitability. This study also found that IHSG would become an effective intervening variable for transmitting both ROI and interest effect toward the stock prices movements, and hence the role of IHSG could be adopted as investor strategy.*

**Keywords:** Stock Prices Movement, Profitability, IHSG, Interest Rate.

### PENDAHULUAN

Investor harus melakukan penilaian terhadap prospek kinerja emiten untuk melakukan investasi, karena pada umumnya hampir semua investasi saham mengandung unsur ketidak-pastian. Investor harus melakukan evaluasi dan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten di masa yang akan datang, sehingga investor dapat memperkecil kerugian yang timbul seminimal mungkin dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan emiten yang bersangkutan. Pengambilan keputusan untuk investasi tergantung dari berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah dari kondisi keuangan emiten yang digambarkan dalam

rasio keuntunganabilitas. Dengan melakukan analisis rasio keuntunganabilitas investor dapat memproyeksikan dan menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi calon investor atau investor.

Jika seseorang melakukan investasi saham ke sejumlah portofolio saham, sebelumnya harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Artinya harus menilai dari berbagai alternatif yang akan mendatangkan pengembalian positif di waktu yang akan datang. Baik pada dividen yaitu pola investasi jangka panjang maupun penerimaan perubahan harga saham itu sendiri atau yang sering terjadi pada investasi jangka pendek.

Dari beberapa alternatif penilaian investasi salah satunya adalah analisis secara fundamental. Artinya calon investor mencoba untuk meramal masa depan portofolio yang dipilihnya berdasarkan performa perusahaan yang digambarkan dari data sekunder perusahaan, yaitu laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, perubahan arus modal dan laporan pendukung lainnya yang wajib diketahui oleh calon investor.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Analisis fundamental adalah teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara :

1. Mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
2. Menerapkan hubungan variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental sering disebut dengan analisis perusahaan karena menggunakan data keuangan perusahaan dalam menghitung nilai instrinsik saham. Analisis fundamental adalah penelitian dalam bentuk fundamental atas dasar dalam menentukan nilai surat berharga. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memperkirakan nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan

menerapkan hubungan variabel sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi (Baridwan, 2016). Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan sekaligus menjawab masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan memperoleh laba. Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat keputusan investasi.

Analisis teknikal adalah analisis pasar atau sekuritas yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga atau statistik lainnya dalam menentukan pola yang mungkin dapat memprediksikan gambaran yang telah dibuat atau dianalisis, yang menganggap saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya permintaan dan penawarannya merupakan manivestasi kondisi psikologis dari pemodal.

Menurut Marzuki Usman dalam Anoraga (2010:5) pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan, dimana pasar modal memberikan jasanya sebagai jembatan penghubung antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emiten).

Di antara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa adalah yang paling dikenal masyarakat. Di antara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa juga merupakan yang paling banyak dipergunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang

menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemillik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam perusahaan itu sendiri ataupun dari luar perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor memiliki harapan atas sejumlah pengembalian atas nilai investasinya di saat ini. Pengembalian itu tentunya tergambar jelas pada performa perusahaan, jika dari tahun ke tahun perusahaan mengalami keuntungan yang signifikan tentu pula investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis akan pengembalian yang pasti didapatnya, sementara itu jika perusahaan pada tahun-tahun terakhir mengalami kerugian maka secara otomatis terbayang di dalam benak investor sejumlah kerugian yang dihitungnya.

Penilaian suatu efek sangat dipengaruhi dan tidak terlepas dari kondisi kinerja perusahaan penerbitnya, menurut Institut Sekuritas Kanada (Siamat,2011:225) para penganut analisis fundamental beranggapan bahwa harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan yang bersangkutan. Seringkali investor melakukan penilaian terhadap saham perusahaan berdasarkan Perolehan per Lembar Saham (Weston, 2014:215). Sedangkan menurut Husnan (2011:339) pada level perusahaan, Perolehan per Lembar Saham mencerminkan kombinasi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya dan dapat dianalisis dengan analisis rasio keuangan.

#### **METODE PENELITIAN**

Obyek yang dijadikan bahan penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, yaitu: Perusahaan industri pertambangan sepanjang periode 2015-2016 terdiri atas 16 emiten dengan total aset pada akhir tahun 2016 mencapai Rp 68,925 trilyun, antara lain :

01. International Nickel Indonesia (INCO) Tbk
02. Bumi Resources Tbk
03. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
04. Aneka Tambang (Persero) Tbk
05. Energi Mega Persada Tbk
06. Timah (Persero) Tbk
07. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
08. Indo Tambangraya Megah Tbk
09. Apexindo Pratama Duta Tbk
10. Indika Energi Tbk
11. Elnusa Tbk
12. Medco Energi International Tbk
13. Perdana Karya Perkasa Tbk
14. Central Korporindo Internasional Tbk
15. Citatah Industri Marmer Tbk
16. ATPK Resources Tbk

Sebagian besar perusahaan tersebut harga sahamnya turun sepanjang tahun dengan laju penurunan rata-rata Rp 0.54 per hari transaksi. Pola pergerakan harga saham secara umum menurun selama tiga tahun kemudian menaik pada dua tahun berikutnya. Sementara itu nilai beta saham rata-rata sangat rendah selama dua tahun, lalu naik pada tiga tahun berikutnya. Pada dua tahun awal periode, tingkat keuntungan atau resiko saham-saham ini sama sekali tidak mengikuti tingkat keuntungan atau resiko BEI, keadaan sebaliknya baru terjadi pada tiga tahun berikutnya.

Nampaknya perubahan beta saham setahun lebih cepat dari perubahan pergerakan harga saham. Dari segi fundamental keuangan perusahaan, rata-rata profitabilitasnya menunjukkan bahwa umumnya perusahaan properti menderita kerugian pada dua tahun awal periode kemudian baru mencatat keuntungan tiga tahun berikutnya. Nampaknya pergerakan beta saham sejalan dengan pergerakan profitabilitas. Perubahan keduanya setahun lebih cepat dibandingkan pergerakan harga saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba periode tahun 2015 - 2016.

Selain itu digunakan juga data penutupan harga saham bulanan periode tahun 2009 pada Pusat Referensi Pasar Modal kelompok perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisa data menggunakan regresi dan korelasi untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas – yang berasal dari pengolahan laporan neraca dan rugi laba perusahaan periode tahun 2015 – 2016 terhadap harga saham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan investasi saham, individu atau organisasi harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai alternatif cara penilaian apakah saham yang dipilih benar-benar merupakan saham yang akan mendatangkan pengembalian positif di waktu yang akan datang. Salah satu alternatif penilaian investasi adalah analisis secara fundamental atau berdasarkan performa perusahaan. Rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan salah satu cara untuk mengetahui performa perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh rasio profitabilitas - sebagai salah satu indikator performa perusahaan - terhadap harga saham.

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah enam belas perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang merupakan data sekunder berupa laporan keuangan periode tahun 2015 - 2016 dan harga saham pada tahun 2015 dari masing-masing perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dihitung Pengembalian Investasi / *Return on Investment (ROI)*, Pengembalian dan Marjin Keuntungan Bersih / *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2015. Menggunakan analisis regresi dan korelasi,

pengaruh rasio profitabilitas tersebut atau bersama-sama terhadap harga saham akan dilihat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) tidak berpengaruh terhadap harga saham; (ii) berpengaruh positif terhadap harga saham; (iii) tidak berpengaruh terhadap harga saham; dan (iv) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis Pengembalian Investasi / *Return on Investment (ROI)* dihitung dengan persamaan (1) : Pendapatan bersih dibagi dengan total investasi. Hasil perhitungan pengembalian investasi (*ROI*) untuk ke enam belas perusahaan ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Korelasi, Konstanta dan Koefisien Regresi *ROI* terhadap Harga Saham

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0.597085912
<i>R Square</i>	0.356511587
<i>Adjusted R Square</i>	0.227813904
<i>Standard Error</i>	8710.112103
<i>Observation</i>	7

Analisis IHSG merupakan cerminan dari return pasar adalah tingkat keuntungan seluruh saham yang terdaftar di Bursa. Return pasar diwakili oleh IHSG. IHSG menunjukkan indeks harga saham dari seluruh saham yang listed di Bursa. Investasi di pasar modal memerlukan analisis investasi yang memungkinkan untuk diketahuinya return maupun risiko yang terkandung dalam investasi. Salah satu bentuk hubungan antara Indeks Harga Saham Gabungan Sektoral dengan risiko saham digambarkan dengan beta saham sehingga dapat diartikan dalam beta saham seharusnya telah terkandung return pasar sektoral. Nilai IHSG untuk keenam belas perusahaan ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Regresi

<i>Coefficients</i>	
<i>Intercept</i>	3994.962869
<i>ROE</i>	498.7978531

Seorang investor dalam berinvestasi selain memperhatikan risiko yang terdapat dalam investasi juga memerlukan sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas. Indikator yang dimaksud berupa angka indeks, yang disebut Indeks Harga Saham Gabungan, yang meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. Indeks Harga Saham Gabungan (selanjutnya disebut IHSG) dikenal pertama kali pada 1 April 1983 dengan menggunakan landasan dasar (*baseline*) tanggal 10 Agustus 1982.

Elemen pasar yang digunakan sebagai pengukur beta adalah angka indeks dari saham-saham yang di Indonesia dikenal sebagai Indeks Harga Saham Gabungan. IHSG di BEI meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk harga saham preferen dan saham biasa. IHSG mencakup semua saham yang tercatat yang sebagian besar aktif diperdagangkan. Dapat dikatakan bahwa IHSG merupakan return pasar yang dapat menggambarkan keadaan pasar. Kenaikan IHSG yang terus menerus menandakan pasar sedang bullish dan IHSG yang terus menerus menurun adalah indikator bahwa pasar sedang bearish. Angka IHSG adalah angka-angka yang menjadi ukuran situasi pasar modal yang dapat digunakan untuk membandingkan peristiwa dan sebagai alat analisis (Dwiyanti, 1999:54-55).

Data Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan go public digunakan untuk menghitung return pasar. Data Indeks Harga Saham Gabungan sektoral perusahaan go public digunakan untuk perhitungan pergerakan harga saham dan menafsirkan risiko yang ditimbulkan. variabel independen merupakan Indeks Harga Saham Gabungan Sektoral yang akan dihitung secara dokumentatif dalam perhitungan delta per bulan. Data yang diolah adalah data harga saham, harga pasar (IHSG), harga pasar sektoral (IHSG sektoral), dan return aktiva bebas risiko yang merupakan tingkat suku bunga

Sertifikat Bank Indonesia yang diambil dari Business News.

Data IHSG digunakan untuk menghitung return pasar. Data IHSG sektoral digunakan untuk menghitung return pasar sektoral. Elemen pasar yang digunakan sebagai pengukur beta adalah angka indeks dari saham-saham yang di Indonesia dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan. IHSG merupakan return pasar yang dapat menggambarkan keadaan pasar. Kenaikan IHSG yang terus-menerus menandakan pasar sedang bullish dan IHSG yang terus-menerus turun menandakan pasar sedang bearish.

Beta yang tinggi Indeks Harga Saham Gabungan yang selama ini dijadikan parameter dalam berinvestasi ternyata benar-benar mampu menggambarkan keadaan pasar. Hal ini terbukti dari beta yang dihasilkan pada saat pasar sedang bearish telah benar-benar menggambarkan keadaan pasar. Investor harus memperhatikan variabel perkembangan return pasar (IHSG) sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk melaksanakan investasi di pasar modal sekaligus sebagai informasi dalam menilai kondisi pasar.

### **Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham**

Pengaruh *ROI* terhadap harga saham diuji dengan menggunakan analisa regresi. Profitabilitas berfungsi sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Hubungan *ROI* dengan dengan harga saham berdasarkan tabel tersebut adalah kuat, ditunjukkan koefisien regresinya sebesar 0,597. Kenaikan setiap unit *ROI* akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Ditinjau dari koefisien determinasi, 35,6% variasi harga saham dapat dikelaskan oleh *ROI*. Model regresi untuk kedua variabel tersebut adalah  $Y=3994,96 + 98.798X$ .

Selanjutnya untuk menguji seberapa jauh hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh atas penggunaan asset berpengaruh



terhadap harga saham maka dilakukan dengan uji F. pengujian terhadap kedua variabel tersebut

TABEL 3. Tes Signifikan ROI terhadap Harga Saham

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig. F</i>
<i>Regression</i>	1	210160170.1	210160117.1	2.77014768	0.15690542
<i>Residual</i>	5	379330264.2	75866052		
<i>Total</i>	6	589490434.4			

Signifikansi hasil perhitungan sebesar 15,69%. Dengan taraf nyata 5%, maka tidak ada alasan kuat untuk menolak keputusan ini mempunyai arti ada pengaruh yang signifikan antara tingkat keuntungan yang diperoleh atas penggunaan aset terhadap harga saham.

### Pengaruh IHSG Terhadap Harga Saham

Nilai korelasi IHSG dengan harga saham adalah 0,833. Angka ini menunjukkan bahwa IHSG punya hubungan positif kuat dengan harga saham. Peningkatan setiap unit IHSG akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Variasi yang terjadi pada harga saham

dapat dijelaskan oleh perubahan IHSG sebesar 69,3%. Hal ini terlihat dari nilai koefisien diterminasinya ( $R^2$ ). Pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kemampuan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tidak berpengaruh terhadap harga saham dilakukan menggunakan uji F. Signifikansi F hasil perhitungan 2%. Hal ini berarti menolak hipotesis nol pada taraf nyata 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berpengaruh nyata terhadap harga saham. Model regresi untuk kedua variabel adalah  $Y = 2057,51 + 434,95X$ .

TABEL 4. Korelasi IHSG terhadap Harga Saham

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0.83262346
<i>R Square</i>	0.693261826
<i>Adjusted R Square</i>	0.631914191
<i>Standard Error</i>	6013.638157
<i>Observations</i>	7

TABEL 5. Koefisien Regresi

<i>Coefficients</i>	
<i>Intercept</i>	2057.511707
<i>IHSG</i>	434.9492799

TABEL 6. Tes Signifikan IHSG Terhadap Harga Saham

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig. F</i>
<i>Regression</i>	1	408671215	408671215	11.300547	0.0200722
<i>Residual</i>	5	180819218.4	36163843.88		
<i>Total</i>	6	589490434.4			

### Pengaruh Bunga Penjaminan / BI Rate Terhadap Harga Saham

Model regresi untuk variabel marjin keuntungan bersih sebagai variabel bebas dengan harga saham sebagai

variabel tidak bebas adalah  $Y = 4713,66 + 441,88X$ .

Tabel 7. Regresi dan Korelasi Bunga Penjaminan / BI Rate Terhadap Harga Saham

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0.4814648
<i>R Square</i>	0.2318084
<i>Adjusted R Square</i>	0.0781701
<i>Standard Error</i>	9516.739
<i>Observations</i>	7

<i>Coefficients</i>	
<i>Intercept</i>	4713.6635
Bunga Penjaminan	441.87715

Bila ditinjau dari koefisien determinasi yaitu sebesar 0,2318 atau 23,18%, maka kontribusi pengaruh yang ditimbulkan oleh Bunga Penjaminan / BI Rate terhadap harga saham hanya sebesar 23,18% sedangkan sisanya sebesar 76,82% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya untuk menguji seberapa jauh hipotesis yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Bunga Penjaminan / BI Rate dengan harga saham, maka dilakukan pengujian F.

Tabel 8. Tes Signifikan Bunga Penjaminan / BI Rate Terhadap Harga Saham

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig. F</i>
<i>Regression</i>	1	136648860.5	13664883.5	1.508792803	0.273983584
<i>Residual</i>	5	452841603.8	90568320.77		
<i>Total</i>	6	589490434.4			

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan F sebesar 27,39% atau lebih besar dari tingkat keyakinan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan dari penjualan atau Bunga Penjaminan / BI Rate terhadap harga saham atau menerima hipotesis awal yang mengatakan bahwa tidak pengaruh yang signifikan Bunga Penjaminan / BI Rate terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROI, IHSG dan BUNGA PENJAMINAN / BI RATE) Terhadap Harga Saham**

Setelah ketiga variabel ROI, IHSG dan BUNGA PENJAMINAN / BI RATE diuji pengaruhnya secara terpisah dengan harga saham, selanjutnya diuji apakah variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh juga terhadap harga saham. Dengan pengujian regresi dan korelasi berganda, ketiga variabel yaitu ROI, IHSG dan BUNGA PENJAMINAN / BI RATE sebagai variabel bebas X, yaitu berturut-

turut X1, X2 dan X3 sedangkan variabel terikat Y masih sama yaitu harga saham.

Tabel 9. Korelasi Berganda Ketiga Rasio (ROI, IHSG dan BUNGA PENJAMINAN / BI RATE) dengan Harga Saham

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0.945366871
<i>R Square</i>	0.893718521
<i>Adjusted R Square</i>	0.787437042
<i>Standard Error</i>	04569.898438
<i>Observations</i>	7

Tabel 10. Koefisien Regresi Berganda

<i>Coefficients</i>	
<i>Intercept</i>	36078.84836
ROI	-43.6002759
IHSG	831.9342107
BUNGA PENJAMINAN	-763.002442

Dengan demikian formula regresi berganda ROI, IHSG dan BUNGA PENJAMINAN / BI RATE terhadap harga saham:

$$Y = 3607,08 - 43,6 X_1 + 8 31,39 X_2 - 763 X_3$$

Koefisien korelasi adalah sebesar 0,9453, dapat dikatakan hubungan ketiga rasio yaitu *ROI*, *IHSG* dan *BUNGA PENJAMINAN / BI RATE* secara bersama-sama terhadap harga saham sangat kuat dan searah. Koefisien determinasi menunjukkan ketiga variabel

secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi harga saham sebesar 89,37%. Selanjutnya untuk menguji seberapa jauh hipotesis yang mengatakan bahwa *ROI*, *IHSG* dan *BUNGA PENJAMINAN/BI RATE* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham maka digunakan uji F.

Tabel 11. Tes Signifikan Berganda Antara *ROI*, *IHSG* dan *BUNGA PENJAMINAN / BI RATE* Terhadap Harga Saham

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig. F</i>
<i>Regression</i>	3	526638519	175612840	8.4089771	0.0569087
<i>Residual</i>	3	625619154	208839725		
Total	6	598490434			

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 5,69% atau lebih besar dari tingkat keyakinan yaitu sebesar 5%. Ini berarti hipotesa yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari ketiga rasio terhadap harga saham dapat diterima.

Setelah kita menguji ketiga variabel bebas X (rasio profitabilitas) dan pengaruhnya terhadap variabel terikat (harga saham) dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan korelasi ketiga variabel

baik sederhana maupun berganda terhadap harga saham menghasilkan hasil yang kuat dan searah. Namun bila ditinjau dari uji signifikan akan terlihat bahwa rasio profitabilitas yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham hanya *IHSG*, sedangkan rasio *ROI*, *BUNGA PENJAMINAN / BI RATE* atau ketiga rasio secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel 12 Data *ROI* dan perolehan per lembar saham

Emiten	<i>ROI</i>	Perolehan per lembar saham
International Nickel Indonesia (INCO) Tbk	4.94	135
Bumi Resources Tbk	9.03	3.684
Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	12.87	2.785
Aneka Tambang (Persero) Tbk	21.99	5.4201
Energi Mega Persada Tbk	28.22	1.192
Timah (Persero) Tbk	0.54	1.255
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	3.13	16
Indo Tambangraya Megah Tbk	6.15	5.265
Apexindo Pratama Duta Tbk	5.61	2.548
Indika Energi Tbk	8.25	6.325
Elnusa Tbk	5.45	4.251
Medco Energi International Tbk	6.51	8.1254
Perdana Karya Perkasa Tbk	8.25	6.124
Central Korporindo Internasional Tbk	4.65	4.325
Citatah Industri Marmer Tbk	8.52	4.589
ATPK Resources Tbk	5.23	6.214



Tabel 13. Korelasi *ROI* dengan Perolehan per Lembar Saham

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0.550065212
<i>R Square</i>	0.302571737
<i>Adjusted R Square</i>	0.163086085
<i>Standard Error</i>	1852.743577
<i>Observations</i>	7

Tabel 14. Koefisien Regresi

<i>Coefficients</i>	
<i>Intercept</i>	1074.416102
<i>ROI</i>	93.88886626

Dari hasil perhitungan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 1073 + 93.88 X$

Keeratan hubungan antara *ROI* dan rata-rata harga saham dapat diketahui sebesar 0,55 dan positif (+), dapat dikatakan cukup kuat dan searah. Artinya setiap kenaikan pada *ROI* akan diikuti oleh pula oleh kenaikan perolehan per lembar saham.

Apabila ditinjau dari koefisien determinasi dapat diketahui besarnya kontribusi *ROI* terhadap perolehan per lembar saham sebesar 30%, ini berarti pengaruh yang ditimbulkan *ROI* terhadap

perolehan per lembar saham sebesar 30% sedangkan sisanya 70% lebih disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor lain.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan *ROI* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perolehan per lembar saham, dilakukan pengujian kedua variabel tersebut dengan *significance F*. Dengan tingkat keyakinan 5%, maka jika hasil *significance F* lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel atau menerima  $H_0$ , bila *significance F* lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 15. Tes Signifikan *ROI* Terhadap perolehan per lembar saham

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig. F</i>
<i>Regression</i>	1	7446110.039	7446110.039	2.1691961	0.20078788
<i>Residual</i>	5	17196393.68	3432658.735		
<i>Total</i>	6	24609403.71			

Dari hasil perhitungan tabel di atas dapat terlihat bahwa tingkat *significance F* sebesar 20% atau lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *ROI* terhadap perolehan per lembar saham atau dengan kata lain menerima  $H_0$ .

#### **Pengaruh antara IHSG terhadap Pengembalian per Lembar Saham**

Model regresi pengembalian ekuitas memprediksi perolehan per lembar saham adalah  $Y = 685,20 + 8333X$ . Nilai korelasi sebesar 0,78 menunjukkan

keeratan hubungan kedua variabel. Hubungan antara pengembalian ekuitas dengan perolehan per lembar saham kuat dan searah, artinya koefisien determinasi menunjukkan bahwa 60% variasi yang terjadi pada perolehan nilai per lembar saham dapat dijelaskan pengembalian ekuitas.

Pengaruh pengembalian ekuitas IHSG terhadap perolehan per lembar saham dilakukan dengan uji F. Signifikansi dari Uji F diperoleh sebesar 0,038. Nilai ini lebih besar dari taraf nyata 5%, dengan demikian pada tingkat

kepercayaan 95% dapat dikatakan ada pengaruh nyata IHSG terhadap perolehan per lembar saham.

Tabel 16. Regresi dan Korelasi IHSG Terhadap Perolehan per Lembar Saham

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0.780779608
<i>R Square</i>	0.609616796
<i>Adjusted R Square</i>	0.531540155
<i>Standard Error</i>	1386.152796

Tabel 17. Koefisien Regresi

<i>Coefficients</i>	
<i>Intercept</i>	685.2015921
<i>IHSG</i>	83.33560626

Dengan demikian formula regresi IHSG terhadap perolehan per lembar saham adalah:  $Y = 685,20 + 83,33 X$

Dari tabel perhitungan di atas dapat diketahui keeratan hubungan antara IHSG dan perolehan per lembar saham sebesar 0,78 maka dapat dikatakan bahwa

hubungan antara kedua variabel tersebut searah dan positif (+). Hal ini berarti kenaikan IHSG akan diikuti pula oleh kenaikan perolehan per lembar saham.

Sedangkan seberapa jauh kontribusi IHSG terhadap perolehan per lembar saham dapat diketahui dari koefisien determinasi sebesar 0,60 atau 60%. Hal ini berarti pengaruh IHSG terhadap perolehan per lembar saham sebesar 60% sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara IHSG terhadap Perolehan per Lembar Saham dilakukan pengujian dengan significance F. Dengan tingkat keyakinan sebesar 5%, maka jika hasil significance F lebih besar dari 5% maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan IHSG terhadap Perolehan per Lembar Saham, namun bila lebih kecil dari 5% maka hipotesis tersebut ditolak.

Tabel 18. Tes Signifikan IHSG Terhadap Perolehan per Lembar Saham

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig. F</i>
<i>Regression</i>	1	15002305.84	15002305.84	7.8079281	0.03825161
<i>Residual</i>	5	9607097.87	1921419.574		
<i>Total</i>	6	24609403.71			

### Pengaruh BUNGA PENJAMINAN / BI RATE Terhadap Perolehan per Lembar Saham

Pengujian hubungan margin keuntungan bersih dengan perolehan per lembar saham menunjukkan hubungan searah dan tidak terlalu kuat. Nilai korelasi sebesar 0,526 artinya kenaikan Bunga Penjaminan / BI Rate akan diikuti kenaikan PPS. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 27,71% variasi yang terjadi pada PPS dapat dijelaskan perubahan pada Bunga Penjaminan / BI Rate. Model regresinya adalah  $Y = 1058 + 98,71X$ . Uji F menunjukkan bahwa model ini tidak sesuai untuk menunjukkan hubungan Bunga Penjaminan / BI Rate dengan PPS.

Tabel 19. Korelasi Bunga Penjaminan / BI Rate Terhadap Perolehan per Lembar Saham

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0.526429601
<i>R Square</i>	0.277128124
<i>Adjusted R Square</i>	0.132553749
<i>Standard Error</i>	1886.236773
<i>Observations</i>	7

Tabel 20. Koefisien Regresi

<i>Coefficients</i>	
<i>Intercept</i>	1056.432473
Bunga Penjaminan / BI Rate	98.71642881

Tabel 21. Tes Signifikan Bunga Penjaminan / BI Rate Terhadap perolehan per lembar saham

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig. F</i>
<i>Regression</i>	1	6819957.893	6819957.893	1.9168551	0.22480627
<i>Residual</i>	5	17789445.82	3557889.164		
<i>Total</i>	6	24609403.71			

### Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perolehan per lembar saham

Setelah ketiga variabel bebas yaitu rasio *ROI*, *IHSG* dan *BUNGA PENJAMINAN / BI RATE* diuji pengaruhnya secara terpisah dengan perolehan per lembar saham, selanjutnya diuji apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap perolehan per lembar saham. Dengan pengujian regresi dan korelasi berganda, ketiga variabel bebas *X* yaitu *ROI*, *IHSG* dan *BUNGA PENJAMINAN / BI RATE* sebagai *X1*, *X2* dan *X3*, sedangkan variabel terikatnya adalah perolehan per lembar saham.

Tabel 22. Regresi dan Korelasi Berganda Rasio Profitabilitas Terhadap perolehan per lembar saham

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0.8633
<i>R Square</i>	0.7453
<i>Adjusted R Square</i>	0.4906
<i>Standard Error</i>	1445.5
<i>Observations</i>	7

Tabel 23. Koefisien Regresi Berganda *ROI*, *IHSG*, *BUNGA PENJAMINAN/BI RATE*

<i>Coefficients</i>	
<i>Intercept</i>	816.48
<i>ROI</i>	-164.4

<i>IHSG</i>	166.76
<i>BUNGA PENJAMINAN</i>	19.656

Dengan demikian formula regresi berganda rasio profitabilitas (*ROI*, *IHSG* dan *BUNGA PENJAMINAN / BI RATE*) terhadap perolehan per lembar saham adalah:  $Y = 816,48 - 164,4 X1 + 166,76X2 + 19,66 X3$

Ditinjau dari koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa hubungan antara rasio profitabilitas dan perolehan per lembar saham adalah 0,86 dan positif (+). Hal ini berarti hubungan antara kedua variabel kuat dan searah. Dari koefisien determinasi dapat diketahui pengaruh dari rasio profitabilitas terhadap perolehan per lembar saham adalah sebesar 74,53% sedangkan sisanya sebesar 25,47% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas mempengaruhi perolehan per lembar saham dilakukan pengujian dengan menggunakan significance *F* dengan tingkat keyakinan 5%. Apabila hasil significance *F* lebih besar dari 5%, maka menerima hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan rasio profitabilitas terhadap perolehan per lembar saham. Bila significance *F* lebih kecil dari 5%, hipotesis nol ditolak.

Tabel 24. Tes Signifikan Berganda Rasio Profitabilitas Terhadap perolehan per lembar saham

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig. F</i>
<i>Regression</i>	3	18340867.6	6113622.5	2.926	0.200723
<i>Residual</i>	3	6268536.15	2089512.1		
<i>Total</i>	6	24609403.7			

Dari tabel perhitungan di atas diketahui bahwa significance F adalah sebesar 20% lebih besar dari tingkat keyakinan 5%, hal ini berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan rasio profitabilitas terhadap perolehan per lembar saham diterima.

### SIMPULAN DAN SARAN

Setelah menguji data dari laporan keuangan serta harga saham perusahaan minuman di Bursa Efek Jakarta dan menganalisa hasil perhitungan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dari beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur performa perusahaan ternyata yang mempunyai pengaruh yang signifikan dengan harga saham adalah rasio IHSG.

Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji korelasi dan regresi. Hubungan antara rasio IHSG terhadap harga saham menunjukkan hubungan yang kuat dan searah. Sedangkan dengan melakukan pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio IHSG terhadap harga saham.

Bila dibandingkan rasio *ROI* terhadap harga saham, maka didapatkan hasil bahwa hubungan antara kedua variabel kuat dan searah, namun hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio *ROI* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis pengaruh *ROI* terhadap perolehan per lembar saham yang ternyata menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *ROI* terhadap perolehan per lembar saham.

Sedangkan korelasi rasio Bunga Penjaminan / *BI Rate* dengan harga saham, menunjukkan hubungan yang kuat dan searah namun bila dilakukan pengujian hipotesis dengan uji regresi, ternyata tidak terdapat hubungan serta pengaruh yang signifikan antara Bunga Penjaminan / *BI Rate* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis pengaruh Bunga Penjaminan / *BI Rate* terhadap perolehan per lembar saham menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan Bunga Penjaminan / *BI Rate* terhadap perolehan per lembar saham.

Begitu pula bila membandingkan antara rasio *ROI*, IHSG dan BUNGA PENJAMINAN / *BI RATE* secara baersama-sama terhadap harga saham dengan menggunakan regresi berganda. Dengan menggunakan pengujian hipotesis tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel independen tersebut terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Jawa Tengah: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2016). Kondisi perekonomian nasional tahun 2016. Diambil 6 Juni 2017, dari <http://www.bi.go.id>. Bank Indonesia.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. BPF. Edisi ketujuh. Yogyakarta. 2015.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A.J. (2012). *Investment*. New York: McGraw-Hill.
- Bursa Efek Jakarta. (2016). Statistik perusahaan *ROA* perusahaan sektor properti tahun 2016. Diambil 14 Juni

- 2017, dari <http://www.jsx.co.id/jsx.statistic>. Jakarta Stock Exchange.
- Chang, W., & Weiss, D.E. (2015). *An examination of the time series properties of beta in the market model*. *Journal of the American Statistical Association*, 86 (416), 883-890.
- Chen, C.R. (2016). *Time-series analysis of beta stationary and its determinan: A case of public utilities*. *Financial Management*, 11 (3), 64-70.
- Claude, B.E., Campbell, R.H., & Tadas, E.V. (2016). *Political risk, economic risk, and financial risk*. *Financial Analyst Journal*, 52 (6), 29-46.
- Fakruddin, M., M. Sopian. Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Gramedia. Jakarta. 2011.
- Grant, R.M. (2014). *The resouces-based theory of competitive advantage: Implications for strategy formulation*. *California Management Review*, 33 (3), 114-135.
- Hamdi, Mukhlizul. Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham Serta Manfaatnya Dalam Pengambilan Ke-putusan Investasi. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. 1. No. 1*. Jakarta. 2017.
- Harahap, Sofyan Safri. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2012.
- Hardiningsih, P., Suryanto, L., & Chariri, A. (2012). Pengaruh faktor fundamental dan risiko ekonomi terhadap return saham pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta: *Studi kasus basic industry & chemical*. *Jurnal Bisnis Strategi*, 8 (Desember 2015), 83-98.
- Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Edisi ketiga. Yogyakarta. 2016.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Indrayani, Emmy. Pengaruh Rasio Keuntungan Abili-tas Perusahaan Go Public Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi & Bisnis No.1. Jilid kelima*. Jakarta. 2016.
- Meyers, S.L. (2017). *The stationarity problem in the use of market model security price behavior*. *The Accounting Review*, 48 (2), 318-322.
- Natarsyah, S. (2017). Analisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan resiko sistematik terhadap harga saham: Kasus industri barang konsumsi yang *go-public* di pasar modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15 (3), 294-312.
- Pedhazur, E.J. (2014). *Multiple regression in behavioral research: Explanation and prediction* (2<sup>nd</sup> ed). New York: CBS College Publishing. Holt, Rinehart, and Winston.
- Siamat, Dahlan. 2011. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: LPFE UI.
- Stalk, G., Evans, P., Shulman, L.E. (2012). *Competing on capabilities: The rules of corporate strategy*. *Harvard Bussiness Review*, 3, 57-69.